

Membagikan Cahaya Pengetahuan: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar di Kampung Tambat, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke

Nurkholis Syukron^{1✉}, My Ismail², Frederikus Antonius Mana³,
Syahrabudin Husein Enala⁴

^{1,3,4} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan
Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Alamat Email nurkholis.syukron@unmus.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang program 'Kampus Mengajar' sebagai bagian dari inisiatif guna memperluas akses pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia. Fokus yang dituju dari eksistensi program ini adalah guna memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat melalui penyebaran pengetahuan literasi dasar dari mahasiswa Universitas Musamus ke sekolah-sekolah yang menjadi target dari program ini. Artikel ini hendak melakukan eksplorasi tentang konsepsi, pelaksanaan dan implikasi dari program 'Kampus Mengajar' sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi. Program 'Kampus Mengajar' awalnya merupakan suatu inisiatif dari Pemerintah Republik Indonesia yang melibatkan mahasiswa sebagai tenaga pengajar untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Metode artikel yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada sekolah tingkat dasar di Kampung Tambat, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program 'Kampus Mengajar' berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan mengajar mahasiswa dan memperkenalkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kondisi aktual yang ada di sekolah. Selain itu, program 'Kampus Mengajar' juga dapat memperkuat interaksi antara perguruan tinggi dengan masyarakat lokal serta meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan profesional bagi mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Kendati demikian, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa tantangan seperti keberlanjutan program dan sumberdaya yang relatif terbatas. Pada akhirnya, kegiatan 'Kampus Mengajar' memiliki potensi yang relatif besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan dapat menjadi role model guna program pengabdian masyarakat lainnya.

Kata Kunci: Cahaya Ilmu, Pengabdian kepada Masyarakat, Program Kampus Mengajar

Abstract

This article examines the "Kampus Mengajar" programme as part of an initiative to expand access to education and knowledge for the Indonesian society. The primary aim of this programme is to make a positive contribution to the community by disseminating basic literacy skills from students at Musamus University to the schools targeted by the programme. This article aims to explore the conception, implementation and implications of the 'Kampus Mengajar' programme as a form of community service undertaken by higher education institutions. The "Kampus Mengajar" programme was originally an initiative of the Government of the Republic of Indonesia that involved university students as teaching staff to support the learning process in schools. The methodology employed in this article is descriptive, using a qualitative approach, and was conducted in a primary

school in Kampung Tambat, Tanah Miring District, Merauke Regency. The results of this community engagement initiative show that the 'Kampus Mengajar' programme has successfully boosted pupils' motivation to learn, improved students' teaching skills, and introduced creative teaching methods that are adaptable to the actual conditions in schools. In addition, the "Kampus Mengajar" programme can also strengthen ties between universities and local communities, as well as enhance the social awareness and professional skills of the students taking part in the programme. Nevertheless, this initiative also succeeded in identifying a number of challenges, such as the sustainability of the programme and relatively limited resources. Ultimately, the 'Kampus Mengajar' initiative has considerable potential to improve the quality of education in remote areas and could serve as a role model for other community service programmes.

Keywords: *Light of Knowledge, Community Service, Kampus Mengajar Programme*

PENDAHULUAN

Aktivitas di sektor pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat krusial dalam upaya untuk mensukseskan agenda pembangunan sumberdaya manusia yang bermutu. Di Indonesia, ada sebuah kesenjangan yang relatif signifikan antara mutu pendidikan di wilayah-wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, khususnya di wilayah terpencil. Satuan pendidikan di wilayah terpencil kerap menghadapi pelbagai kendala seperti kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana belajar yang kurang representatif dan aksesibilitas yang terbatas pada sumber-sumber belajar yang bermutu (Putra, 2024). Situasi seperti itu berdampak negatif pada motivasi belajar dan kualitas pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi kesenjangan tersebut sejatinya dipersiapkan oleh otoritas Pemerintah Indonesia yang menerbitkan program Kampus Mengajar sebagai pilihan alternatif guna memangkas *gap* pada sektor pendidikan dimana program ini adalah bagian tak terpisahkan dari visi atau gagasan merdeka belajar (Syukron et al., 2024). Program ini memang sudah *discontinued* namun, tetap dapat dijalankan oleh perguruan tinggi dengan melibatkan para mahasiswa dari pelbagai perguruan tinggi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mengajar dan membantu proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan. Orientasi dari program ini adalah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di wilayah-wilayah terpencil dan/atau terisolir melalui kontribusi secara langsung dari para mahasiswa yang berperan mengasistensi tenaga pengajar yang ada di sekolah-sekolah minim akses sebagaimana dimaksud agar kegiatan belajar mengajar di sekolah sasaran dapat berjalan secara lebih baik dan ideal.

Program Kampus Mengajar masih diterapkan di Universitas Musamus dengan harapan dapat memberikan sejumlah solusi atas pelbagai dinamika dan persoalan yang menyeruak pada bidang pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah terpencil. Para Mahasiswa yang ikut terlibat pada program ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sekaligus juga untuk mengenalkan pelbagai metode pengajaran yang inovatif, memberikan motivasi para peserta didik, serta mampu meningkatkan keterampilan dan kapasitas para pendidik yang telah ada di sekolah sasaran. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan profesional mahasiswa, serta memperkuat interaksi antara masyarakat dengan perguruan tinggi (Muzakki, 2023).

Pelaksanaan program Kampus Mengajar pada prosesnya menghadapi sejumlah tantangan yang kerap muncul ketika program berjalan. Pelbagai tantangan itu diantaranya adalah kesiapan para mahasiswa ketika menghadapi kondisi aktual di lapangan yang berbeda dengan lingkungan akademik kampus, kontinuitas program pasca periode pengabdian berakhir, serta *support* yang diperlukan dari pelbagai pihak untuk memastikan keberhasilan program ini. Tantangan yang ada menjadikan program Kampus Mengajar yang diimplementasikan oleh pihak perguruan tinggi dapat dikategorikan relatif sulit untuk dilaksanakan secara sempurna. Sehingga, pelbagai macam upaya guna memanifestasikan anak bangsa yang kuat dan berkarakter memiliki kendala yang juga relatif tidak semudah membalikkan telapak tangan (Anggraeni & Mulyadi, 2021).

Penulisan artikel kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa sumber referensi dari artikel lain yang memiliki karakteristik yang serupa, salah satunya dari artikel pengabdian yang

dilakukan oleh Fadil, Fajri dan Nurpajriah yang menulis tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar (Fadil et al., 2024). Artikel tersebut memiliki sejumlah tujuan untuk mem-*follow up*, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat belajar kepada para peserta didik di lokasi pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini lebih berorientasi pada gambaran yang lebih *general* dalam program Kampus Mengajar karena *treatment* tentang program ini di wilayah Kabupaten Merauke masih relatif jarang. Sehingga, terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam tujuan yang hendak dicapai dalam artikel pengabdian ini dengan artikel pengabdian yang dijadikan sebagai referensi.

Melalui latar belakang itu, program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak dari program Kampus Mengajar dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah terpencil. Kegiatan ini juga sedianya akan mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat bagi kesuksesan program, serta memberikan pula sejumlah rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan menemukan sejumlah solusi yang lebih efektif dan efisien serta aplikatif guna mengatasi persoalan pendidikan di wilayah terpencil dan mengoptimalisasikan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar, yang berlangsung di SDN Inpres Tambat dilaksanakan sejak tanggal 12 Maret 2026 sampai dengan tanggal 31 Mei 2026, kegiatan ini merupakan bentuk upaya antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membentuk kesadaran kepada para mahasiswa terkait dengan pelbagai problematika dan fenomena yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Orientasi utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih serta memperkuat kemampuan berpikir dan mengklasifikasikan pemikiran para mahasiswa ketika dihadapkan pada pelbagai situasi dan tantangan atau hambatan-hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah guna meningkatkan pemahaman, karakter, serta *soft skill* dan *hard skill* para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan/program Kampus Mengajar (Afriansyah, 2024).

Tujuan lain yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merangsang potensi mahasiswa Universitas Musamus dari pelbagai disiplin ilmu agar dapat mentransmisikan ilmu pengetahuan termasuk literasi dasar kepada para peserta didik di SDN Inpres Tambat. Selain itu, sumbangsih untuk dapat memutus mata rantai buta aksara dan ilmu pengetahuan dasar lain juga dapat ditunjukkan oleh para mahasiswa yang menjadi peserta dari program Kampus Mengajar (Syukron et al., 2024). Keterlibatan dari setiap elemen di perguruan tinggi sangat penting untuk perkembangan dan independensi Negara Indonesia dalam rangka menyongsong generasi emas di masa yang akan datang (Hasnawati, 2016).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat ini tentu dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah persiapan, implementasi dan analisis hasil yang selanjutnya direfleksikan melalui laporan kegiatan pengabdian (Afriansyah, 2024). Penyusunan suatu karya ilmiah, idealnya dapat mencakup sejumlah tahapan seperti, perencanaan, implementasi dan evaluasi serta *feedback*. Tahapan persiapan terdiri dari aktivitas pembekalan, distribusi tenaga, pengamatan serta perencanaan program. Pada tahap pelaksanaan aktivitas program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup kegiatan mengajar, yang menjadi bagian paling sentral dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Hadiyati & Suroto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dan wawancara dengan para guru di SDN Inpres Tambat menunjukkan terjadinya tren peningkatan yang relatif signifikan dalam konteks motivasi belajar para peserta didik. Para mahasiswa yang terlibat dalam program ini lazimnya menggunakan

metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, diantaranya adalah membuat permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek, yang membuat para peserta didik menjadi lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Berdasarkan pada data kualitatif dari jurnal harian para peserta didik, maka, diketahui bahwa para peserta didik itu merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar karena metode pengajaran yang diberikan oleh para mahasiswa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ryan dan Deci menyatakan bahwa teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik sejatinya dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana metode pengajaran yang kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Ryan, R.M. dan Deci, 2000). Model belajar yang kreatif ini juga ternyata mumpuni dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik karena pada dasarnya para peserta didik itu merasa senang dengan nuansa belajar yang penuh dengan keceriaan dan nyaman. Suasana belajar seperti ini relatif jarang dirasakan oleh para peserta didik di SDN Inpres Tambat.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2026

Gambar 1 Suasana Belajar yang Ceria Antara Peserta Didik dengan Mahasiswa

Para pendidik di SDN Inpres Tambat yang bekerjasama dengan mahasiswa peserta program Kampus Mengajar melaporkan tentang adanya peningkatan keterampilan mengajar mereka. Para pendidik belajar untuk menerapkan metode belajar yang baru melalui teknik pengajaran yang lebih efektif dan efisien, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan pendekatan *student-centered learning*. Kegiatan *workshop* dan sesi pelatihan yang diadakan oleh para mahasiswa juga membantu para guru untuk mengembangkan materi ajar dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, efektif dan inovatif. Sehingga, program atau kegiatan *workshop* inisiatif mahasiswa itu diapresiasi secara positif oleh para guru yang menghendaki adanya kontinuitas dari program ini di sekolah tempat mereka bertugas.

Beberapa rujukan ilmiah terbukti mendukung hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu, sumber rujukan itu juga memberikan pondasi teoritis dan bukti empiris yang secara akademis mendukung strategi peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar para pendidik melalui program *mentoring*, pelatihan dan pengalaman praktik di satuan-satuan pendidikan. Program *coaching* secara instruksional yang diadaptasi oleh para mahasiswa ketika menjalankan program kampus mengajar pada akhirnya menjadi suatu metode yang sangat ideal dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan juga sangat relevan dengan *treatment* pendampingan dan pelatihan yang dipergunakan dalam program Kampus Mengajar (Knight, 2007).

Pada praktiknya, program Kampus Mengajar telah berhasil memperkenalkan pelbagai model, pendekatan dan metode pembelajaran kreatif yang diadaptasikan dengan kondisi eksisting masyarakat lokal. Contohnya, pada beberapa sekolah, mahasiswa menggunakan media lokal dalam konteks budaya setempat untuk dijadikan sebagai materi ajar, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh para peserta didik yang notabene merupakan masyarakat lokal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sejumlah metode seperti *experiential learning* dan *cooperative learning* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Syukron et al., 2024).

Pendekatan kegiatan belajar secara kreatif berdasarkan ilmu pengetahuan yang terbaru mengenai bagaimana manusia belajar secara relevan guna mengembangkan model pembelajaran inovatif berjalan secara baik ketika diimplementasikan pada program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dari Universitas Musamus Merauke (Sawyer, 2014). Para guru dan peserta didik di SDN Inpres Tambat memiliki antusiasme dan

keceriaan melalui penerapan metode belajar yang kreatif dari para mahasiswa. Sehingga, suasana belajar menjadi lebih semarak dan bergairah.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2026

Gambar 2 *Workshop* Metode Belajar dengan Guru SDN Inpres Tambat

Para mahasiswa yang berkontribusi secara langsung dalam program ini melaporkan adanya peningkatan yang relatif signifikan dalam hal kesadaran sosial dan empati mereka terhadap masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Pengalaman mengajar di lingkungan yang memiliki perbedaan semakin memperkaya perspektif para mahasiswa yang disinyalir mampu meningkatkan keterampilan kemampuan interpersonal (Shabrina, 2024). Selain itu, program ini juga dapat membantu para mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan profesional seperti manajemen waktu, komunikasi efektif dan adaptasi terhadap situasi yang diversifikatif. Pelbagai keterbatasan yang ada di wilayah-wilayah terpencil menjadikan para mahasiswa memiliki kesadaran bahwa apa yang mereka jalani selama ini tidak lebih buruk dari yang mereka rasakan di lokasi pengabdian kepada masyarakat ini. Pengakuan dari para mahasiswa itu bahkan telah terucap ketika mereka menempuh perjalanan menuju ke SDN Inpres Tambat yang memiliki medan jalan yang sangat sulit untuk diakses.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2026

Gambar 3 Pengantaran Mahasiswa ke SDN Inpres Tambat

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah yang terpencil. Adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dan keterampilan mengajar dari para guru merupakan satu indikator keberhasilan utama yang memang hendak dicapai melalui program ini. Model pembelajaran kreatif yang diperkenalkan oleh para mahasiswa terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman para peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *treatment* pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat menjadi sebuah solusi yang dapat ditempuh guna mengatasi keterbatasan sumberdaya di wilayah terpencil.

Kendati program ini terbukti berhasil mencapai banyak ekspektasi, ada beberapa aspek yang perlu diatasi guna meningkatkan kontinuitas dan efektivitas dari program kampus mengajar. Tantangan utama dari program ini adalah keberlanjutan program pasca para mahasiswa menyelesaikan masa tugasnya di sekolah tujuan. Perlu ada strategi guna memastikan bahwa setiap transformasi positif yang telah dimulai dapat tetap terus bertahan. Tantangan lain yang berpotensi muncul adalah tentang keterbatasan sumberdaya, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dukungan anggaran. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kolaborasi yang lebih kuat antara pihak otoritas pemerintah, *private sector* dan perguruan tinggi serta masyarakat.

Untuk dapat meningkatkan kontinuitas program ini, maka, perlu dikembangkan suatu

model yang mengarah pada tindakan *mentoring* atau pendampingan yang melibatkan alumni dari program Kampus Mengajar (Syukron et al., 2024). Para alumni dapat berperan selaku mentor bagi mahasiswa baru yang akan terjun ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran dari program ini. Penguatan melalui kerjasama dengan pihak lokal, termasuk otoritas pemerintah daerah dan komunitas masyarakat, juga sangat krusial untuk memastikan dukungan program yang idealnya dapat dilaksanakan secara *sustainable*. Proses pengembangan modul pelatihan yang lebih holistik dan komprehensif bagi para mahasiswa sebelum terjun ke lokasi sasaran disinyalir dapat meningkatkan kesiapan para mahasiswa dalam menghadapi pelbagai halangan dan tantangan di wilayah yang terpencil. Melalui sejumlah pertimbangan dari hasil kegiatan sebagai diuraikan sebelumnya, maka, program Kampus Mengajar dapat terus dioptimalkan guna menghadirkan sumbangsih yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah-wilayah terpencil dan mengembangkan kemampuan sosial serta profesional bagi para mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program kampus mengajar mendeskripsikan secara mendalam tentang inisiatif dari Program Kampus Mengajar yang diadakan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Program ini sejatinya memang dirancang untuk memberdayakan para mahasiswa untuk memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat, khususnya pada aspek pendidikan. Melalui program kampus mengajar, para mahasiswa tidak hanya berlaku sebagai tenaga pengajar saja, melainkan juga sebagai agen perubahan yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah-wilayah yang memerlukan kehadiran mereka.

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan untuk menjadi jembatan atas kesenjangan di bidang pendidikan antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan. Para mahasiswa yang ikut serta dalam program ini ditempatkan di satuan pendidikan yang benar-benar mengalami kekurangan guru dan fasilitas pendidikan yang kurang representatif. Mahasiswa berperan dalam memberikan pelajaran dan pendidikan pada pelbagai mata pelajaran, memberikan bimbingan belajar dan mengembangkan metode belajar yang lebih efektif, efisien kreatif dan inovatif sesuai dengan keperluan dan potensi lokal. Sehingga, program kampus mengajar ini tidak saja hanya sekedar mengatasi pelbagai kekurangan seperti tenaga pengajar, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang jauh lebih baik dan nyaman bagi peserta didik yang ada di wilayah-wilayah terpencil.

Salah satu aspek paling krusial dari program ini adalah tentang pengembangan *soft skills* para mahasiswa yang terlibat. Selama para mahasiswa berpartisipasi dalam program ini, mereka mendapatkan banyak kesempatan untuk mengasah kemampuan melakukan komunikasi, kepemimpinan dan kerja sama tim (Syukron et al., 2024). Pengalaman seperti ini tentu sangat berharga bagi para mahasiswa ketika hendak mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu, para mahasiswa juga dapat belajar mengenai diversifikasi budaya dan sosial masyarakat lokal yang disinyalir dapat memperluas wawasan para mahasiswa dan menumbuhkan rasa empati serta kepedulian sosial di kehidupan yang sebenarnya.

Program kampus mengajar memiliki banyak dampak positif dan relatif signifikan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi sasaran atau mitra program. Eksistensi mahasiswa sebagai tenaga pengajar tidak hanya membantu meringankan beban kerja para guru di sekolah, melainkan juga menjadi pelecut semangat baru dan membawa metode serta model pengajaran yang jauh lebih segar. Banyak diantara para peserta didik yang merasa lebih termotivasi dalam belajar dan menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik setelah melakukan interaksi dengan para mahasiswa. Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler yang diprakarsai oleh sejumlah mahasiswa juga sering kali menjadi sarana bagi para peserta didik untuk mampu mengembangkan minat dan bakat mereka di luar aktivitas akademik.

Di lain sisi, Program Kampus Mengajar juga menghadapi pelbagai tantangan yang menerpa seiring dengan berjalannya program. Salah satu tantangan itu adalah adaptasi mahasiswa dengan lingkungan barunya dan budaya lokal yang berbeda dengan apa yang mahasiswa kenal selama ini. Masalah seperti akses transportasi, bahasa dan fasilitas yang terbatas menjadi beberapa problematika yang harus mampu dihadapi dan diatasi oleh para mahasiswa. Kendati demikian, semangat pengabdian dan dukungan dari masyarakat lokal,

tantangan-tantangan yang ada sedianya dapat diatasi dan justru menjadi suatu pengalaman baru yang sangat berharga dan memperkaya pemahaman mahasiswa akan dunia pendidikan secara holistik dan komprehensif.

Untuk dapat memastikan tentang kesuksesan dan kontinuitas program kampus mengajar, maka, diperlukan semacam dukungan yang holistik dan komprehensif dari pelbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi dan tentu saja masyarakat beserta korporasi. Otoritas pemerintah (baik pusat maupun daerah) dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dana, pelatihan dan kebijakan yang mendukung program kampus mengajar. Sementara itu, perguruan tinggi memiliki peran dalam menyiapkan para mahasiswa dengan pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan program kampus mengajar, selanjutnya perguruan tinggi juga melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program. Selanjutnya, partisipasi secara aktif dari masyarakat setempat juga sangat krusial dalam mendukung dan menciptakan lingkungan yang representatif bagi para mahasiswa yang bertugas.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2026

Gambar 4 Antusiasme Peserta Didik Selepas Kegiatan Belajar

Pada akhirnya, program kampus mengajar merupakan salah satu upaya strategis yang dapat ditempuh guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, masyarakat dan pemerintah serta *private sector*. Program ini tidak hanya menawarkan sejumlah nilai manfaat langsung bagi peserta didik dan sekolah, melainkan juga membentuk karakter dan kompetensi para mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa dan negara di masa yang akan datang. Dengan upaya yang terus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan program kampus mengajar, diharapkan cahaya pengetahuan dapat tersebar merata di seluruh pelosok negeri, mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Syukron et al., 2024).

SIMPULAN

Rangkaian proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menganalisis dampak dari program kampus mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pelosok negeri. Merujuk pada sejumlah temuan yang diperoleh, maka, dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar dapat dikategorikan telah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui sejumlah metode pengajaran yang inovatif, efektif, kreatif dan interaktif. Peserta didik terlihat menjadi lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Para guru mengalami peningkatan yang relatif signifikan dalam hal keterampilan mengajar mereka berkat bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam program kampus mengajar ini. Para guru SDN Inpres Tambat belajar tentang metode pengajaran yang terbaru dan cara menggunakan serta

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Program kampus mengajar banyak memperkenalkan tentang pelbagai metode belajar kreatif yang disesuaikan dengan kondisi eksisting masyarakat setempat. Hal tersebut ternyata membantu para peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran secara lebih baik dan mampu juga meningkatkan antusiasme serta keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Para mahasiswa yang terlibat di dalam program ini melaporkan tentang adanya peningkatan dalam kesadaran sosial dan kemampuan profesional mereka sebagai seorang pendidik. Pengalaman mengajar dan mendidik di lingkungan yang jauh berbeda pada akhirnya memperkaya perspektif dan keterampilan interpersonal para mahasiswa.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program kampus mengajar diantaranya adalah : perlu adanya pengembangan model *mentoring* atau pendampingan yang melibatkan alumni program kampus mengajar. Para alumni dapat berperan sebagai mentor bagi setiap mahasiswa baru yang akan terjun ke sekolah-sekolah sasaran, kemudian memastikan transmisi pengetahuan dan pengalaman yang berlaku secara estafet. Memperkuat kemitraan dan kerjasama dengan pihak otoritas pemerintah daerah, sekolah dan komunitas masyarakat lokal guna memastikan dukungan yang berkelanjutan bagi program ini. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, peserta didik dan institusi-institusi tempat bernaung mereka juga dapat membantu menyelesaikan pelbagai keterbatasan sumberdaya dan fasilitas. Menyediakan kegiatan pelatihan yang lebih jolistik dan komprehensif bagi para mahasiswa sebelum mereka diterjunkan ke lokasi atau sekolah sasaran. Kegiatan pelatihan ini idealnya mencakup metode belajar yang kreatif, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap proses pembelajaran dan ketika mengatur manajemen kelas. Pengembangan modul ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal juga patut dilakukan demi menghadirkan pedoman belajar yang lebih baik. Modul yang dibuat harus mencakup model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat diaplikasikan pada pelbagai kondisi dan lingkungan belajar. Melaksanakan proses evaluasi secara berkala terhadap program guna mengidentifikasi kesuksesan program dan area yang memerlukan perbaikan pada beberapa aspek. Timbal balik dari para peserta didik, guru dan mahasiswa sangat krusial guna proses pengembangan program yang *sustainable*. Melalui penerapan sejumlah rekomendasi yang ditawarkan, program kampus mengajar dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih masiv dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah terpencil, mengembangkan kesadaran sosial dan profesionalitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2024). Inovasi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SDN Cihaur. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 2(4), 404–415.
- Anggraeni, C., & Mulyadi, E. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Fadil, K., Fahri, M., & Nurpajriah, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Anak Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Community Development Journal*, 5(1), 2166–2174.
- Hadiyati, F., & Suroto, B. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122–128.
- Hasnawati. (2016). Membangun Generasi Emas Melalui Perspektif Pendidikan Karakter. *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, 247–254.
- Knight, J. (2007). *Instructional Coaching: A Partnership Approach to Improving Instruction*. Corwin Press.
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

- untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165–184.
- Putra, P. A. N. (2024). Keterbatasan Akses dan Infrastruktur dalam Keberlangsungan Pendidikan Vokasional. *Netizen: Journal of Society and Bussiness*, 1(5), 249–254. <https://btqur.or.id/index.php/netizen/article/download/81/97/172>
- Ryan, R.M. dan Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sawyer, R. K. (2014). *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences. 2nd Edition* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Shabrina, A. N. dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS Di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 212–226.
- Syukron, N., Ismail, M., Mana, F. A., Rapsanjani, H., & Daoed, D. M. (2024). Membagikan Cahaya Pengetahuan: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/https://doi.org/%2010.61132%20/%20Kegiatan%20Positif.v2i2.923>